BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Subjek pertama

Adalah DK seorang anak perempuan yang berusia 14 tahun. DK mempunyai bentuk tubuh yang sedikit gemuk dengan tinggi badan 146 cm dan berat badan 48 kg serta mempunyai kulit berwarna sawo matang. DK merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan menikah ibu NS dan almarhum ayah, dan sekarang mempunyai ayah tiri yaitu SN. adik DK saat ini berusia 9 tahun.

DK di kenal sebagai anak yang ceria dan pemalu. DK juga dikenal sebagai anak yang suka menolong dan cepat tanggap pada lingkungan yang ada di sekitarnya apabila membutuhkan bantuannya. Namun ketika ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan suasana hatinya, DK akan marah dan setelah itu diam dan mengabaikan orang-orang yang ada di dekatnya.

DK tinggal di daerah Rungkut Surabaya bersama kedua orang tua dan adiknya, rumah yang di tempati adalah sebuah rumah kos yang berukuran 4x4 meter persegi. Terdapat satu ranjang tempat tidur yang berukuran kecil, tiga almari baju yang terbuat dari kayu triplek, satu televisi dan satu meja untuk tempat makanan. Orang tua DK adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asli penduduk Lamongan, DK terlahir di Lamongan dan di besarkan di Surabaya. Sebelum bertempat tinggal di daerah Rungkut Surabaya, DK sekeluarga tinggal di daerah Waru Sidoarjo, yang juga rumah kos. Setelah ayah DK meninggal dunia, DK berpindah tempat tinggal di daerah Rugkut bersama dengan ayah Tiri, ibu dan adik perempuannya.

Saat ini DK duduk di kelas 3 SMP. Keseharian DK adalah bersekolah yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal DK. Aktivitas DK ketika libur sekolah hanya berada di dalam rumah dan menonton televisi dengan adik perempuannya. Ibu DK bekerja sebagai buruh sebuah pabrik swasta di daerang rungkut. Berangkat di pagi hari dan pulang ketika sore hari. Sedangkan ayah tiri DK saat ini bekerja sebagai penjual dawet keliling. Sebelumnya ayah tiri DK bekerja sebagai security sebuah pabrik, namun telah berhenti karena kesehatannya berkurang.

Ayah DK meninggal dunia di bulan Oktober 2012 ketika DK duduk di bangku kelas 6 SD, meninggalnya ayah DK di sebabkan karena menderita sakit yang parah. Ketika itu DK sedang melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Berdasarkan keterangan dari ibu DK, DK menjadi lebih diam dan mudah marah setelah meninggalnya ayah kandung, di tambah dengan kehadiran ayah tiri di tengah-tengah keluarga sejak tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek kedua

Subjek kedua berinisial SG, seorang anak laki-laki yang berusia 16 tahun. SG mempunyai kulit sawo matang berambut ikal berwarna hitam kecoklatan dan tinggi badan 167 cm.

SG adalah anak pertama dari tiga bersaudara. SG mempunyai satu adik laki-laki yang kini berusia 11 tahun dan satu adik perempuan yang masih berumur 5 tahun. SG adalah keturunan dari darah Gresik dan Madura, namun di lahirkan di Surabaya dan di besarkan di surabaya. Almarhum ayah SG adalah orang Gresik, dan ibu kandung SG adalah keturunan Madura asli.

Ayah SG adalah seorang Angkatan Laut. Namun pada tahun 2011 ayah SG mengalami sakit sehingga pensiun dari pekerjaannya dan menjadi seorang *jagal* (penyembelih hewan). Sampai pada akhirnya meninggal dunia pada akhir tahun 2012. Ibu SG bekerja sebagai baby sister diwaktu-waktu tertentu. SG dan orang tua bertempat tinggal di Tambak Sari Surabaya. Satu tahun setelah meninggalnya ayah SG, ibu nya menikah lagi dan pindah tempat tinggal di daerah Jemur Sari Surabaya.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Temuan pada subjek pertama

Subjek menolak keputusan ibuk subjek yang akan menikah lagi dengan seorang laki-laki yang tidak dikenal oleh subjek,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena subjek tidak mau laki-laki tersebut menggantikan posisi almarhum ayah kandung subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> *"aku gak gelem mbak punya ayah lagi, pas iku aku sampek nangis, aku emoh nek ibukku kawin maneh. Aku yo emoh Om SN dadi ayahku, ayahku yo ayahku". (* CHW.DK.221215.7.hal.70*)*

Subjek mendapatkan pengertian dan penjelasan dari kerabat dan ibu subjek bahwa ibu menikah lagi tidak hanya keinginan ibu semata, tujuan ibu menikah lagi adalah untuk membantu perekonomian keluarga dan biaya sekolah subjek dan adik subjek, sehingga pada proses ini subjek berpikir dalam dirinya sendiri bahwa subjek harus rela dan ikhlas untuk menerima kehadiran ayah tiri dalam keluarga.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek dan ibu subjek:

> *"di jelasno ambek budheku mbak, lek ibukku kawin iku bukan gae ibuk dewe, ibuk kawin maneh iku cek iso biayai aku ambek adekku sekolah". (*CHW.DK.221215.16.hal.72*)*
>
> *"DK awalnya ya marah mbak, trus saya jelaskan lagi kalau ibu menikah itu buat bantu biaya ekonomi keluarga, mbak DK mboten sak aken ibuk ta kalau kerja dewe dolek duwek dewe padahal kemampuane ibuk yo sak mene. Nek ada om iku kan lebih ringan, onok sing biayai adekmu sekolah. Saya jelaskan gitu mbak. Trus saya ceritakan SN itu seperti apa". (*CHW.NS.261215.11.hal.76*)*

Namun setelah melewati masa satu tahun tinggal bersama ayah tiri, subjek masih merasa bahwa ayah tiri subjek adalah orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Pada kondisi tersebut ayah tiri subjek tidak tinggal diam, ayah tiri subjek berusaha untuk menyesuaikan diri dengan subjek dan membangun komunikasi yang baik setiap harinya. Akan tetapi perlakuan baik yang dilakukan oleh ayah tiri subjek diabaikan begitu saja oleh subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> *"ngejak omong ngunu mbak, nek atiku lagi enak yo tak jawab i mbak, nek atiku kadong gak enak yo gak tak reken mbak, apen apen gak ero". (*CHW.DK.221215.10.hal.71*)*

Walaupun begitu ayah tiri subjek tidak menyerah dalam keadaan itu saja, ayah subjek lebih memilih untuk menunggu subjek mempunyai suasana hati yang enak, kemudian perlahan ayah tiri subjek akan mengambil perhatian subjek dengan cara tersendiri.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh ayah tiri subjek:

> *"itu DK kalau saya tanyai kadang pertanyaan saya di jawab kadang tidak, tapi saya tidak hanya diam begitu saja mbak, saya biarka dulu, saya tunggu sampai posisi dia enakan, baru saya bisa ngajak bicara, apalagi kalau pas ada ibunya. Dia masih menanggapi saya. Kadang kalau saya minta tolong ini itu juga di laksanakan kok mbak, cuman kalau saya katakan itu dia isin-isin. Saya kan laki-laki dewasa yang baru ada di keluarga ini, dan saya harus bisa menyesuaikan dengan anak-anak baru saya. Sudah saya anggap sebagai anak sendiri mbak"(* CHW.SN.271215.9.hal.81*)*

Ibu subjek juga berusaha membantu mendekatkan hubungan antara subjek dengan ayah tirinya, dengan cara memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan bahwa ayah tirinya merupakan seorang yang baik dan mau bekerja keras demi kelancaran perekonomian keluarga.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh ibu kandung subjek:

> *"saya beri pengertian kalau Om SN itu baik sama DK, baik sama ibu, baik sama adek, udah biayai DK sekolah. Om sudah bekerja sampek malam juga masak DK masih manggil ayah dengan panggilan Om."(* CHW.NS.261215.15.hal.77*)*

Namun di saat-saat tersebut, terkadang terbesit dalam diri subjek mengingat akan kebaikan almarhum ayah kandung selama masa hidupnya. Dan mengingatkan subjek pada peristiwa-peristiwa yang di anggap subjek sangat berharga dan indah untuk di kenang.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> *"yo masih iling-ilingen mbak, opo maneh pas ulang tahune ayah winginane. Aku sedih, nangis tapi yo gak tak ketok-ketokno mbak, aku nangis pas sendirian di rumah".(* CHW.DK.271215.3.hal.83*)*

Mengetahui hal yang sedemikian itu, ibu subjek mencoba untuk menenangkan dan memberikan penjelasan sebagai wujud perhatian dan kasih sayang kepada subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh ibu kandung subjek:

> *"ya di kasih pengertian mbak, ayah udah meninggal, kalau di tangisi terus kasihan ayah disana, ayah yo sedih nek nontok anak e nangis terus. Di ikhlasno ae nak. Pancen wes umure sakmunu ayahmu". (*CHW.NS.261215.7.hal.*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditemukan bahwa subjek menyikapi ayah tiri subjek dengan kondisi sesuai dengan mood subjek. Apabila subjek sedang merasa keadaan dirinya baik, maka subjek akan menghadapi ayah tiri dengan santai dan nyaman, namun ketika subjek sedang mengalami hari yang buruk, maka siapapun yang berada di dekatnya juga akan mendapatkan perlakuan yang sama dari subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> *"ngejak omong ngunu mbak, nek atiku lagi enak yo tak jawab i mbak, nek atiku kadong gak enak yo gak tak reken mbak, apen apen gak ero". (*CHW.DK.221215.10.hal.*)*

Ditemukan juga bahwa subjek telah menerima kehadiran ayah tiri dalam keluarga namun subjek tetap tidak menganggap ayah tiri subjek sebagai ayah subjek. Subjek menganggap pernikahan ibu kandung subjek dengan ayah tiri subjek hanya untuk membantu perekonomian keluarga dan sebagai penguat dan pelindung di masyarakat.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> *"ya yok opo maneh mbak, lah ibukku wes kawin e, lek tak kongkon pisah lak sakno ibukku mbak. Tak pikir-pikir maneh, yowis lah onok om iku nang omah, tapi lek aku di kongkon nyeluk om ayah aku jek gak isok mbak,*
> *"mbuh gak isok ae rasane nang kene iku gak enak blas mbak"(* CHW.DK.221215.13.hal.)
>
> *P: "iya, berarti menurut adek, om SN ini penting dan berharga ndak di dalam keluarga?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dk:" emmm, ya penting mbak , tapi aku jik gak iso nyeluk Om koyok ngunu mbak"(CHW.DK.221215.24.hal.*)*

2. Temuan pada subjek kedua

Semenjak meninggalnya ayah kandung subjek, subjek menjadi lebih pendiam dan subjek banyak menghabiskan waktu selain bersekolah dengan bermain bersama teman-temannya.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh teman subjek:

> *"dia jadi pendiam setelah dulu ayahnya meninggal, apalagi setelah dia punya bapak baru. Tambah jarang cepat pulang mbak. Biasanya dulin dulu sama saya, ngopi di warung, main PS, dulin nang rumahe teman, gitu-gitu mbak, baru pas malem pulang ke rumah. Katanya dia ndak krasan di rumah"(* CHW.SK.131215.7.*)*

Dengan keadaan subjek yang masih bersedih akan meninggalnya ayah subjek, subjek hanya mendapat penguatan dari ibu subjek dan teman dekat subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek dan teman subjek:

> *"cumak di kandani sama ibuk mbak, ndak onok sing ngerti perasaanku mbak, kate ngomong-ngomong nang copo yo mek iso ngrasakno dewe aku." (*CHW.SG.291215.33.*)*

> *"saya ndak bisa bantu apa-apa mbak ke teman saya, saya Cuma bisanya nemani dia, dengarkan ceritanya dia dan ajak dia bermain biar ndak suntuk" (*CHW.SK.131215.8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan tersebut tidak lama terjadi, setelah satu tahun lebih meninggalnya ayah subjek, ibu subjek menikah lagi dengan seorang laki-laki namun sebagai istri kedua.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh ibu subjek:

> *"saya menikah lagi karena saya kan kerjanya cuma jadi pembantu dan tidak setiap hari neng, jadi saya butuh uang, kebetulan abah ini saya kenal dari saudara saya orangnya baik, mau menolong saya dan anak-anak saya, jadi saya tidak menolak tawaran baiknya. Tapi saya ketika itu tidak tega menjelaskan ke SG kalau saya ini hanya dijadikan sebagai istri kedua. Lama-kelamaan pasti anak-anak saya akan mengerti kondisinya yang sekarang neng" (*CHW.TP.191215.13.*)*

Subjek awalnya tidak menyetujui dengan pernikahan ibu subjek, karena mengingat posisi ibu subjek yang hanya akan dijadikan sebagai istri kedua. Subjek merasa kasihan dan sangat kecewa kepada ibu subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> "*aku di kandani kalau bakal bapakku itu masi punya istri, berarti kan ibukku dadi istri kedua mbak."(* CHW.SG.291115.7.*)*

Ketika itu subjek meninggalkan rumah selama beberapa hari hingga melewati hari pernikahan ibu subjek yang subjek tidak mengetahui apakah pernikahan itu benar terjadi atau dibatalkan.

Setelah beberapa hari subjek menginap di rumah teman subjek, subjek pulang dan mengetahui ada orang lain yang tengah tinggal di dalam rumah yaitu ayah tiri subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diperkuat dengan treanskrip wawancara oleh subjek dan teman subjek:

> *"minggat aku mbak, mari di omongi ibukku gitu" (*CHW.SG.291115.12.*)*

> *"iya mbak, dia menginap di rumah saya beberapa hari, saya tanyai kenapa, dia jawab dia sebentar lagi punya status sebagai anak tiri. Mangkanya dia kabur kesini biar pernikahannya tidak jadi. Walaupun temanku ini ndak menghadiri ternyata ibuknya tetep ajah nikah sama bapaknya" (*CHW.SK.301215.*)*

Subjek yang mengetahui hal tersebut marah dan sangat kecewa dengan ibu subjek. Ibu subjek ketika itu memberikan penjelasan dan pengertian kepada subjek bahwa ibu tidak bisa membatalkan rencana pernikahan yang sebelumnya sudah diberitahukan kepada subjek karena sebelumnya ibu subjek dan pihak suami telah merencanakan di jauh hari dan telah mendapat restu dari keluarga.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek dan ibu subjek:

> *"gak marah tok mbak, campur kecewa. Lah yok opo, muleh-muleh aku ketemu wonge, aku langsung ae mlebu kamar" (*CHW.SG.291115.*)*

> *"saya jelaskan ke anak saya neng kalau abahnya yang sekarang ini baik, mau nolong ibu, mampu biayai keluarga juga. Ibu tidak bisa membatalkan pernikahannya, karena abahnya ini sudah baik sama ibu, nolong ibu selama kesusahan setelah ayahnya SG meninggal dulu itu. Saya bilang ke anak saya, ibu masih sayang sama almarhum ayahmu nak, tapi ini sekarang kita yang masih hidup*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*tidak mungkin minta ke almarhum ayahmu, adanya ya abahmu yang sekarang ini nak, saya bilang gitu neng" (*CHW.TP.191215.16.*)*

Subjek mencoba untuk menjalani kehidupan dengan ayah tiri subjek. Subjek saat ini sudah membiasakan hidup dengan ayah tiri seperti keluarga lainnya

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

P: sikapnya pyn kalau ketemu ayah sekarang itu bagaimana?

SG:biasa ae

P: biasa aja? Kayak ngobrol gitu?

SG:ndak mbak, biasa, kalau ketemu ya biasa, kalau aku di tanya baru aku njawab.

P: iya, biasanya itu seperti apa dek? Bisa di gambarkan ta

*SG:kayak kalau aku pulang sekolah, kan jarang-jarang di rumah ce orange, kalau makan pas bareng ya biasa, kalau aku di jak ngomong yo tak jawab, lek gak yo aku meneng ae (*CHW.SG.291115.25-27)

Ayah tiri subjek tidak setiap hari berada di rumah karena ayah tiri subjek mempunyai rumah dengan istri yang pertama di tempat yang sedikit jauh dari rumah subjek. Selain ittu, ayah tiri subjek mempunyai usaha dealer motor yang cukup besar.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek ibu subjek:

"iya mbak, nunggu dealer , orange itu punya dealer motor, lah iku motor sing tak gaawe iku lak di kei wonge."(CHW.SG.291215.28)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"abah itu jarang di rumah ini, kalau pulang kesini biasanya hari rabu sama kamis, hari sabtu kesini juga jarang. Kalau selain hari itu biasanya saya yang minta abah kesini entah benahin kran, lemari, apa ajah kalau lagi perlu*" *(*CHW.TP.191215.19.*)*

Bagaimanapun keadaannya, kini subjek harus bisa menerima kehadiran ayah tiri subjek atas permintaan ibu subjek. Karena subjek merasa sangat sayang kepada ibu subjek.

Diperkuat dengan transkrip wawancara oleh subjek:

> "*nikah lagi gak papa mbak, tapi bukan jadi istri kedua, aku sayang ibuk mbak, aku kasihan, iya kalau istri pertamanya tau, kalau tidak, pasti tambah akeh masalah"(* CHW.SG.291115.10)

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Analisis Temuan pada subjek pertama

Untuk sampai pada tahapan penerimaan subjek akan melalui beberapa tahapan seperti yang telah di kemukakan oleh Kubler-rosse dkk, pada penelitian ini, peneliti menemukan tahapan pertama yaitu subjek melakukan penolakan terhadap permintaan ibu untuk menikah lagi. Sebuah tahapan dimana subjek melakukan pertahanan sementara agar pernikahan tidak terjadi dan posisi ayah tidak tergantikan dengan orang lain. Namun perasaan yang di alami subjek diganti dengan kesadaran yang tinggi dari dirinya sendiri ketika subjek dihadapkan dengan pertimbangan penjelasan dari keluarga, keadaan perekonomian keluarga, pentingnya peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ayah di masyarakat, dan kekhawatiran mengenai kehidupan ibu subjek dan adiknya nantinya.

Ketika ibu subjek dan keluarga memberikan banyak penjelasan dan banyak pengertian tentang baiknya mempunyai ayah lagi, pada titik inilah subjek menemukan pertentangan yang hebat dalam dirinya, pada satu sisi subjek yang masih tak menyukai sosok ayah tiri subjek, pada sisi lain, ibu dan adik subjek sudah bisa menerima dan subjek dapat melihat kedekatan ibu dan adiknya kepada ayah tiri. Pada proses ini subjek mempertimbangkan dengan keadaan yang sekarang dan subjek mencoba untuk menerima dan pasrah akan ketentuan Tuhan yang telah mengambil ayah kandungnya dan menggantikan dengan ayah tiri yang sama sekali tidak di kenal subjek. Proses inilah subjek mengalami tahapan tawar-menawar untuk membuka kehidupan barunya dengan ayah tiri.

Dalam perjalanan subjek melawati hari di kehidupan bersama dengan keluarga dan anggota yang baru, subjek mulai memahami kenyataan-kenyataan yang harus dihadapi subjek. Ketika peristiwa ini terjadi, subjek menjadi lebih banyak diam dan tidak menghiraukan keadaan di sekitarnya. Subjek memilih menyendiri untuk menangis dan berduka karena dirasa dengan cara ini lah subjek akan melepaskan sebua beban kehidupan yang di rasa berat dan subjek akan dengan siam penerima keadaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru. Karena berdasarkan ungkapan pada teori Kubler-rosse individu membutuhkan proses ketika berduka dan pada tahapan depresi ini individu akan melepaskan semua perasaan yang ada.

Setelah subjek melewati masa-masa kesedihan selama satu tahun lebih, subjek mendapatkan kehidupan yang sebenarnya. Subjek mulai hadir dalam kehidupan dengan kedamaian dan rasa cinta. Subjek mulai menerima keadaan keluarga dan subjek menerima hadirnya ayah tiri subjek di dalam keluarga. Individu mulai menerima kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya.

2. Analisis Temuan pada subjek kedua

Subjek melakukan penolakan terhadap permintaan ibu untuk menikah lagi. Sebuah tahapan dimana subjek melakukan pertahanan sementara agar pernikahan tidak terjadi dan posisi ayah tidak tergantikan dengan orang lain serta ibu mendapatkan perlakuan yang baik walaupun menjadi istri kedua. Subjek mempunyai pemikiran yang buruk bahwa menjadi istri kedua akan menimbulkan pertentangan dengan istri pertama. Dan subjek menolak dengan kemungkinan yang akan terjadi. Subjek melakukan tindakan pertentangan dengan kabur dari rumah sebagai protes terhadap kenyataan yang di terimanya. Namun lambat laun perasaan yang di alami subjek diganti dengan kesadaran yang tinggi dari dirinya sendiri ketika subjek dihadapkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan penjelasan dari keluarga, keadaan perekonomian keluarga, pentingnya peran seorang ayah di masyarakat, dan kekhawatiran mengenai kehidupan ibu subjek dan adik-adiknya nantinya.

Ketika ibu subjek dan keluarga memberikan banyak penjelasan dan banyak pengertian tentang pentingnya peran ayah dalam keluarga, pada titik inilah subjek menemukan pertentangan yang hebat dalam dirinya, pada satu sisi subjek yang masih tidak menyukai sosok ayah tiri subjek, pada sisi lain, ibu dan adik-adik subjek sudah bisa menerima dan subjek dapat melihat kedekatan ibu dan adiknya kepada ayah tiri. Pada proses ini subjek mempertimbangkan dengan keadaan yang sekarang dan subjek mencoba untuk menerima dan pasrah akan ketentuan Tuhan yang telah mengambil ayah kandungnya dan menggantikan dengan ayah tiri. Proses inilah subjek mengalami tahapan tawar-menawar untuk membuka kehidupan barunya dengan ayah tiri.

Dalam perjalanan subjek melawati hari di kehidupan bersama dengan keluarga dan anggota yang baru, subjek mulai memahami kenyataan-kenyataan yang harus dihadapi subjek. Ketika peristiwa ini terjadi, subjek menjadi lebih banyak diam dan tidak menghiraukan keadaan di sekitarnya.

Setelah subjek melewati masa-masa kesedihan selama satu tahun lebih, subjek mendapatkan kehidupan yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek mulai hadir dalam kehidupan dengan kedamaian dan rasa cinta. Subjek mulai menerima keadaan keluarga dan subjek menerima hadirnya ayah tiri subjek di dalam keluarga. Individu mulai menerima kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya.

D. Pembahasan

Setiap manusia mempunyai sikap penerimaan yang berbeda-beda. Penerimaan akan di peroleh individu apabila telah melalui beberapa tahapan yang sulit dan hanya individu itu sendiri yang dapat menyelesaikan permasalahannya. Pada prosesnya, Kubler-ross mengatakan individu akan melewati masa penolakan terhadap kenyataan, kemarahan, proses tawar-menawar, berduka, dan akhirnya mencapai pada penerimaan. Seringkali, individu akan mengalami beberapa langkah berulang-ulang. Seorang individu tidak seharusnya memaksakan proses yang dilaui, Proses duka adalah hal yang sangat personal dan sebaiknya tidak dipercepat (atau diperpanjang). Kebanyakan orang tidak siap menghadapi duka, karena seringkali, tragedi terjadi begitu cepat, dan tanpa peringatan. Individu harus bekerja keras melalui proses tersebut hingga akhirnya sampai pada tahap Penerimaan.

Didukung dengan fase-fase yang diungkapkan Engel (1964) tidak jauh berbeda dengan lima tahapan yang di kemukakan oleh Kubler-ross. Fase pertama seseorang yang kehilangan akan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penolakan dengan kenyataan dan menunjukkan sikap yang negatif terhadap perilaku sehari-hari, kemudian pada fase kedua individu mulai menyadari keterpurukannya dan kemudian individu mengalami pikiran kosong pada fase ketiga. Fase keempat individu menekan seluruh perasaan negatif yang muncul hingga mencapailah individu pada fase penerimaan.

Pada kedua subjek yang di temukan oleh peneliti, subjek pertama (DK) mengalami masa yang hampir sama dengan subjek yang kedua (SG), hanya saja, pada subjek kedua tidak melewati tahapan depresi. Kedua subjek mengalami pertentangan yang hebat ketika di hadapkan dengan keadaan yang memaksa subjek menerima kehadiran ayah tiri. Menurut Lederer, pada anak yang mempunyai ayah meninggal pengaruh negatif pada anak akan terlihat menonjol. Akan terlihat lebih jelas pada anak laki-laki di bandingkan dengan anak perempuan, tetapi apabila anak perempuan sudah menginjak remaja, maka terlihat pengaruh ketidakmampuan anak perempuan untuk bergaul dengan anak laki-laki.

Tujuan masing-masing ibu subjek memiliki kesamaan pada sebab-sebab alasan menikah lagi yaitu untuk meringankan keadaan ekonomi keluarga yang menipis setelah suami meninggal, dan dengan tujuan untuk kesejahteraan kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk sampai pada tahapan penerimaan subjek akan melalui beberapa tahapan seperti yang telah di kemukakan oleh Kubler-rosse dkk, pada penelitian ini, peneliti menemukan tahapan pertama yaitu subjek melakukan penolakan terhadap permintaan ibu untuk menikah lagi. Sebuah tahapan dimana subjek melakukan pertahanan sementara agar pernikahan tidak terjadi dan posisi ayah tidak tergantikan dengan orang lain. Namun perasaan yang di alami subjek diganti dengan kesadaran yang tinggi dari dirinya sendiri ketika subjek dihadapkan dengan pertimbangan penjelasan dari keluarga, keadaan perekonomian keluarga, pentingnya peran seorang ayah di masyarakat, dan kekhawatiran mengenai kehidupan ibu subjek dan adiknya nantinya.

Tahapan selanjutnya adalah *bargainning* (tawar-menawar) Tahap ketiga ini melibatkan harapan bahwa entah bagaimana individu dapat menunda sesuatu. Pada tahapan ini individu bernegoisasi untuk kehidupan yang lebih panjang dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang di dapatkan. Biasanya, negosiasi ini diperpanjang dengan kekuatan yang lebih besar dalam pertukaran gaya hidup. Ketika ibu subjek dan keluarga memberikan banyak penjelasan dan banyak pengertian tentang baiknya mempunyai ayah lagi, pada titik inilah subjek menemukan pertentangan yang hebat dalam dirinya, pada satu sisi subjek yang masih tak menyukai sosok ayah tiri subjek, pada sisi lain, ibu dan adik subjek sudah bisa menerima dan subjek dapat melihat kedekatan ibu dan adiknya kepada ayah tiri. Pada proses ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek mempertimbangkan dengan keadaan yang sekarang dan subjek mencoba untuk menerima dan pasrah akan ketentuan Tuhan yang telah mengambil ayah kandungnya dan menggantikan dengan ayah tiri yang sama sekali tidak di kenal subjek. Proses inilah subjek mengalami tahapan tawar-menawar untuk membuka kehidupan barunya dengan ayah tiri.

Dalam perjalanan subjek melawati hari di kehidupan bersama dengan keluarga dan anggota yang baru, subjek mulai memahami kenyataan-kenyataan yang harus dihadapi subjek. Ketika inilah subjek sampai pada tahap *depression* (depresi) Selama tahap keempat ini, individu mulai memahami kepastian, karena hal inilah individu mungkin menjadi lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk menangis dan berduka. Proses ini memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang. Pada tahapan ini, hanya subjek pertama yang melalui dan subjek kedua tidak melaluinya. Ketika peristiwa ini terjadi, subjek pertama menjadi lebih banyak diam dan tidak menghiraukan keadaan di sekitarnya. Subjek memilih menyendiri untuk menangis dan berduka karena dirasa dengan cara ini lah subjek akan melepaskan sebua beban kehidupan yang di rasa berat dan subjek akan dengan siap penerima keadaan yang baru. Berbeda dengan subjek kedua, subjek kedua hanya merenungkan dan menjadikan hari-harinya bermain dengan teman karena dengan hal itu subjek kedua merasa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai beban hidup. Karena berdasarkan ungkapan pada teori Kubler-rosse individu membutuhkan proses ketika berduka dan pada tahapan depresi ini individu akan melepaskan semua perasaan yang ada.

Setelah subjek melewati masa-masa kesedihan selama satu tahun lebih, kedua subjek mendapatkan kehidupan yang sebenarnya. Subjek mulai hadir dalam kehidupan dengan kedamaian dan rasa cinta. Subjek mulai menerima keadaan keluarga dan subjek menerima hadirnya ayah tiri subjek di dalam keluarga. Individu mulai menerima kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya. Pada keadaan inilah individu mencapai tahap *acceptance* (penerimaan) Pada tahapan ini, individu mulai hadir dengan kedamaian dan rasa cinta. Individu mulai menerima kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id